

PENGGUNAAN KARTU POSITIF NEGATIF SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BILANGAN BULAT SISWA KELAS IV

THE USE OF POSITIVE NEGATIVE CARDS TO INCREASE LEARNING ACHIEVEMENT OF INTEGERS FOR FOURTH GRADE STUDENTS

oleh: Malinda Sari Putri, 12108241142, email: malinda.sari@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar bilangan bulat siswa kelas IV SDN Delegan II menggunakan kartu positif negatif. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Delegan II. Objek penelitian adalah prestasi belajar matematika. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan analisis data deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan dengan menggunakan media kartu positif negatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Pada kualitas pembelajaran, aktivitas guru dalam mengajar dan partisipasi siswa pada siklus I berada pada kategori baik, kemudian siklus II meningkat menjadi sangat baik. Peningkatan prestasi belajar ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata prestasi belajar pratindakan yaitu 59,22 dicapai oleh 7 siswa (24,13%), meningkat pada siklus I menjadi 65,4 dicapai oleh 12 siswa (41,37%) berada pada kategori baik. Pada siklus II rata-rata kelas naik menjadi 79,2 dicapai oleh 25 siswa (86,2%) dan berada pada kategori sangat baik.

Kata kunci: prestasi belajar, kartu positif negatif, bilangan bulat.

Abstract

The Research is aimed to increase learning achievements of integers for fourth grade students at SDN Delegan II using positive negative cards. The research was a classroom action research. The subject of this research was fourth grade students in SDN Delegan II. The nature of the research object is mathematics learning achievement. The collection of the data used observations and tests. Analysis methods of the data used quantitative descriptive and qualitative descriptive. The result shows that the use of the positive negative cards can increase student learning achievement. On the quality of learning, the activity of teaching and students participation at first cycle is in a good category, then cycle II increase to very good. The increase of the learning achievements can be seen from the increase in the average score before acting 59.2 that is achieved by 7 students (24,13 %), on cycle II the score increased into 65,4 reached by 12 students (41,37 %) are in good category. In cycle II the average class increased to 79,2 reached by 25 students (86,2 %) and were on very good category.

Keywords: learning achievement, positive negative cards, integers.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sebagian besar siswa dirasa sulit. Di kelas IV, materi yang diajarkan pada siswa sudah semakin abstrak. Peneliti menemukan fakta bahwa pembelajaran Matematika di SD Negeri Delegan II Prambanan sebagian besar menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Hal ini kurang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa yang masih membutuhkan sesuatu yang konkret bagi pemahaman konsep mereka. Pada pelaksanaan pembelajaran, hal tersebut menyebabkan siswa-

siswa menjadi malas untuk mendengarkan dan kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang seharusnya mereka terima. Akibatnya, prestasi belajar siswa-siswa kelas IV ini rendah. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata ulangan harian pertama mereka yaitu 59,2.

Siswa kelas IV SD merupakan siswa kelas tinggi yang menurut Piaget masih termasuk dalam tahap operasional konkret yaitu siswa yang masih harus belajar dengan benda konkret. Maksudnya siswa dalam hal ini belum bisa menerima konsep-konsep murni yang bersifat

abstrak dan masih membutuhkan benda semi abstrak untuk membantu pemahaman mereka.

Solusi alternatif bagi guru untuk mengatasi masalah di atas salah satunya yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran meliputi orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Wina Sanjaya, 2008: 204-205).

Melalui pemanfaatan media ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Menurut Sugihartono, dkk (2007: 130) prestasi belajar adalah hasil pengukuran yang berwujud angka maupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran bagi para siswa.

Oleh karena itu, melalui penelitian ini prestasi belajar siswa kelas IV dapat ditingkatkan. Maka dalam penelitian ini akan membahas mengenai “Penggunaan Media Kartu Bilangan Positif Negatif Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat Siswa Kelas IV SD Negeri Delegan II Prambanan”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau sering disebut PTK. menurut Suharsimi Arikunto (2015: 4) “PTK adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan

Penggunaan Kartu Positif (Malinda Sari Putri) 3.607 memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan yang diberikan kepada subjek tindakan”.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dimulai sejak bulan februari 2016. Untuk pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 4 – 12 Mei 2016.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada kelas IV Sekolah Dasar Delegan II yang beralamat di Dinginan, Sumberharjo, Prambanan, Sleman. Alasan mengapa penelitian dilaksanakan di kelas IV SD N Delegan II karena peneliti menemukan permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran matematika.

Target/ Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas yang diambil pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Delegan II Prambanan. Keseluruhan siswa di kelas IV berjumlah 29 siswa, terdiri dari 12 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki.

Prosedur Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Kemmis dan Mc Taggart (Dalam Hamzah B. Uno, 2011: 87) yang setiap siklus terdiri dari empat komponen tindakan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Secara detail langkah-langkah dalam setiap siklus penelitian adalah sebagai berikut:

1. *Plan* (Perencanaan),

Yakni merencanakan dan mempersiapkan skenario tindakan seperti membuat rpp, bahan ajar, alat evaluasi, serta

media pembelajaran. Mempersiapkan instrumen pengumpulan data penelitian. Perangkat tindakan. Perangkat tindakan meliputi alat, media pembelajaran, petunjuk belajar, dan bahan ajar. Simulasi tindakan. Simulasi dilakukan guru sebelum melaksanakan tindakan apabila peneliti belum yakin terhadap kesuksesan tindakan.

2. *Act* (Pelaksanaan Tindakan)

Pada tahap ini guru atau peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan skenario yang telah dibuat dan perangkat yang telah dipersiapkan. Dalam pelaksanaan tindakan ini, inti kegiatan yang dilakukan antara lain: (a) Guru menerapkan pembelajaran menggunakan media kartu bilangan positif negative, (b) siswa belajar dalam situasi pembelajaran menggunakan media kartu bilangan positif negatif sesuai dengan Lembar Kegiatan Siswa yang telah dipersiapkan, (c) Siswa mengerjakan Lembar Kerja Siswa secara berkelompc 3

3. *Observe* (Observasi)

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang mementingkan proses, tidak semata-mata hasil. Oleh karena itu, pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung sangat dibutuhkan untuk mengetahui apa yang terjadi ketika tindakan diberikan. Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait bersama prosesnya.

4. *Reflect* (Refleksi)

Menurut Suwarsih Madya (2006: 63) “refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis

seperti yang telah dicatat dalam observasi”. Data yang diperoleh dalam lembar observasi, tes dianalisis kemudian dilakukan refleksi. Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara peneliti dan guru kelas yang bersangkutan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas guru dalam mengajar dan partisipasi siswa kemudian tes digunakan untuk mengumpulkan data prestasi belajar siswa. Observasi merupakan alat penilaian untuk mengukur tingkah laku individu maupun proses kegiatan baik situasi langsung maupun buatan. Maka, observasi merupakan teknik yang tepat untuk mengukur tingkah laku siswa dalam pembelajaran, Nana Sudjana (2009: 84). Selain itu observasi juga dapat digunakan untuk mengamati proses pembelajaran di dalam suatu kelas.

Dari segi teknis pelaksanaan, observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah partisipasi. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang sedang digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiyono, 2013: 204). Maksudnya peneliti akan ikut terlibat dalam proses pembelajaran selama siklus penelitian berlangsung.

Teknik pengumpulan data yang kedua adalah tes. Tes Prestasi belajar merupakan “tes yang mengukur hasil belajar yang dicapai siswa dalam kurun waktu tertentu”. Berdasarkan fungsinya, tes prestasi belajar yang digunakan

dalam penelitian ini merupakan tes formatif, yakni tes yang mengukur tingkat penguasaan siswa dan posisinya baik antar teman sekelas maupun dalam penguasaan target materi tertentu. (Nana Syaodikh S, 2010:223-224)

Instrumen Pengumpulan data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Pada ranah kognitif menggunakan tes. Tes yang diberikan kepada peserta didik adalah soal evaluasi yang diberikan setelah dilakukannya tindakan. Soal tes berjumlah 22 butir dengan rincian 10 soal pilihan ganda, 10 soal isian singkat, dan 2 soal *essay*.

Pada ranah afektif dan ranah psikomotor menggunakan lembar observasi. Lembar evaluasi ada dua macam yaitu lembar evaluasi pada aktivitas guru dalam mengajar dan lembar evaluasi partisipasi siswa. Masing-masing lembar observasi memiliki 15 butir pernyataan.

Teknik Analisis Data

Menurut Daryanto (2011: 39) Analisis data dapat dilaksanakan menjadi tiga tahap antara lain (1) Tahap Seleksi dan Pengelompokan data, (2) Tahap pemaparan dan deskripsi data, dan (3) Tahap penyimpulan atau pemberian makna. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Menurut Endang Mulyatiningsih, 2011 : 37, “Analisis data secara deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian apa adanya dan tidak digunakan untuk mengambil kesimpulan statistik”.

Data penelitian kualitatif untuk mengetahui peningkatan proses belajar yaitu

Penggunaan Kartu Positif.... (Malinda Sari Putri) 3.609 dengan menjumlahkan skor hasil observasi partisipasi siswa dan skor hasil observasi aktivitas guru setiap siklus. Data yang diperoleh dihitung dengan persentase dan langkah terakhir menentukan kriteria.

Data penelitian kuantitatif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar yang di peroleh dari hasil tes formatif. Data kuantitatif dianalisis secara deskripsi dengan penyajian tabel dan persentase. Data dalam bentuk presentase dideskripsikan dan di ambil kesimpulan tentang masing-masing komponen dan indikator berdasarkan kriteria yang ditentukan.

Penentuan kriteria pada penelitian ini menggunakan rumus yang dikembangkan Safuddin Azwar, 2010: 163. Rentang skor pada masing-masing kategori dihitung sebagaimana rumus di berikut ini:

Tabel 1. Kriteria Penilaian

No	Rentang skor	Kategori
1	$X > (M + 1,5 S)$	Sangat baik
2	$(M + 0,5 S) < X \leq (M + 1,5 S)$	Baik
3	$(M - 0,5 S) < X \leq (M + 0,5 S)$	Cukup
4	$(M - 1,5 S) < X \leq (M - 0,5 S)$	Kurang
5	$X \leq (M - 1,5 S)$	Sangat Kurang

Keterangan:

$M = \text{Mean atau rata-rata} = \frac{1}{2} \times \text{skor maksimum}$

$S = \text{Standar Deviasi/ Simpangan Baku} = \frac{1}{3} \times M$

$X = \text{Skor siswa}$

Setelah dihitung maka kriteria masing-masing aspek sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Penilaian Lembar Observasi Aktivitas Guru Dalam Mengajar Dengan Menggunakan Media Kartu Positif Negatif

No	Rentang skor	Kategori
1	$X > 45$	Sangat baik
2	$30 < X \leq 45$	Baik
3	$25 < X \leq 30$	Cukup
4	$15 < X \leq 25$	Kurang
5	$X \leq 15$	Sangat Kurang

Tabel 3. Kriteria Penilaian Lembar Observasi Partisipasi Siswa

No	Rentang skor	Kategori
1	$X > 45$	Sangat baik
2	$30 < X \leq 45$	Baik
3	$25 < X \leq 30$	Cukup
4	$15 < X \leq 25$	Kurang
5	$X \leq 15$	Sangat Kurang

5

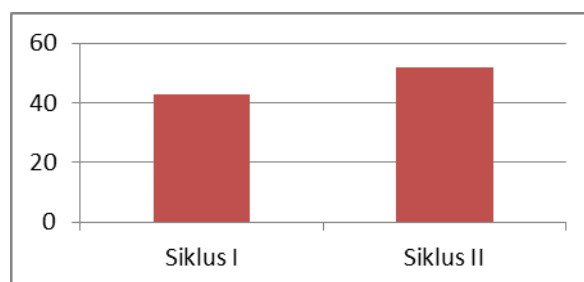
Tabel 4. Kriteria Tes Prestasi Belajar Matematika

No	Rentang skor	Kategori
1	$X > 75,5$	Sangat baik
2	$58,5 < X \leq 75,5$	Baik
3	$41,5 < X \leq 58,5$	Cukup
4	$24,5 < X \leq 41,5$	Kurang
5	$X \leq 24,5$	Sangat Kurang

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil deskripsi data hasil observasi guru dalam mengajar pada siklus I, aktivitas guru mencapai hasil sebesar 43 sehingga sudah dapat dikategorikan dalam kategori baik. Pada siklus II, aktivitas guru meningkat dari kategori baik menjadi kategori sangat baik karena skor hasil observasi mencapai

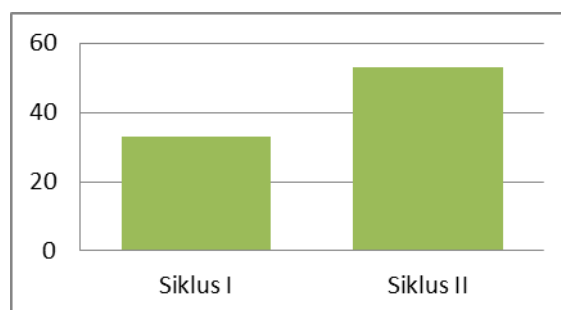
52. Berikut diagram perbandingan peningkatan aktivitas guru dalam mengajar dari siklus I ke siklus II.



Gambar 1. Diagram Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru Dalam Mengajar Siklus I dan Siklus II

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada aktivitas guru dalam mengajar dari siklus I ke siklus II. Besarnya peningkatan yaitu sebesar 20,9 %. Dapat diperoleh kesimpulan bahwa peningkatan tersebut menjadi salah satu keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini.

Hasil observasi pada partisipasi siswa siklus I menunjukkan hasil skor kuantitatif sebesar 38 kemudian meningkat pada siklus II dengan hasil 52. Dengan begitu, partisipasi siswa meningkat dari kategori baik menjadi kategori sangat baik. Berikut diagram peningkatan partisipasi siswa dari siklus I ke siklus II.



Gambar 2. Diagram Perbandingan Hasil Observasi Partisipasi Siswa Siklus I dan Siklus II

Terjadinya peningkatan partisipasi siswa yang signifikan dari siklus I dan siklus II dipengaruhi oleh perubahan cara pembelajaran dari guru baik dari guru tersebut maupun metode

yang digunakan. Metode yang digunakan memberikan kesempatan pada siswa untuk lebih aktif untuk berpartisipasi dalam menggunakan media kartu bilangan positif negatif, memberi kesempatan siswa untuk mengerjakan soal yang ada di depan kelas, dan lain-lain.

Selanjutnya pada aspek prestasi belajar matematika terjadi peningkatan rata-rata dari pra tindakan hingga siklus II. Berikut tabel rekap hasil prestasi belajar dari pra tindakan hingga siklus II.

Tabel 5. Perbandingan Hasil Tes Prestasi Belajar Matematika Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

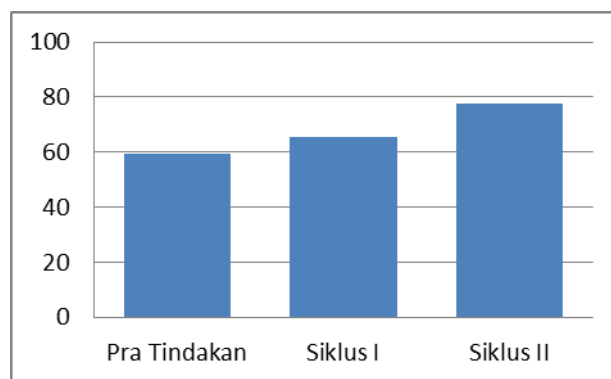
Poin	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Jumlah	1717,5	1897,5	2297,5
Rata—rata	59,22	65,4	79,2
Jumlah siswa tuntas	7	12	25
Siswa belum tuntas	22	17	4
Persentase siswa tuntas	24,13%	41,37%	86,2%
Persentase siswa belum tuntas	75,86%	58,62%	13,7%
Nilai tertinggi	85	85	97,5
Nilai terendah	35	40	52,5

Dari tabel di atas dapat diperoleh informasi bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar dari pra tindakan hingga siklus II. Sebelum dilakukan tindakan, rata-rata tes hasil prestasi belajar sebesar 59,22 dengan ketuntasan baru dicapai oleh 7 orang dari 29 di kelas tersebut, sehingga persentase siswa yang tuntas hanya mencapai 24,13%. Pada siklus I terjadi peningkatan rata-rata hasil tes prestasi belajar sebesar 10,43 % dari pra tindakan menjadi 65,4 dengan ketuntasan yang dicapai oleh 12 siswa.

Peningkatan tersebut masih tergolong kecil, sebab masih ada beberapa kendala dalam pelaksanaan siklus I.

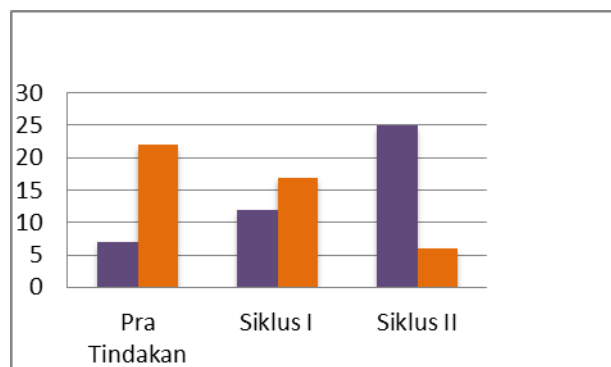
Setelah dilakukan refleksi antara peneliti dan guru kelas, hambatan yang terdapat di siklus I diminimalisir agar tidak lagi terjadi pada siklus II dengan mencari solusi-solusi yang terbaik. Hasil tes prestasi belajar pada siklus menunjukkan hasil terjadinya peningkatan rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II sebesar 21,1% yakni dari 65,4 menjadi 79,2 dengan ketuntasan dicapai oleh 25 siswa (86,2%).

Berikut disajikan beberapa diagram terkait dengan pencapaian prestasi belajar dari pra tindakan hingga siklus II:



Gambar 3. Diagram Peningkatan prestasi belajar dari pra tindakan hingga siklus II

Selanjutnya diagram ketuntasan siswa dari pra tindakan hingga siklus II adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Ketuntasan Belajar Siswa Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Dari diagram di atas dapat dilihat ketuntasan belajar dengan batang berwarna ungu naik pada setiap siklusnya. Pada pra tindakan siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa dengan presentase 24,13%. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas naik sebanyak 5 siswa menjadi 12 siswa dengan persentase 41,37%, dan pada siklus II naik lagi menjadi 25 siswa dengan persentase 86,2%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media kartu bilangan positif negatif, prestasi belajar siswa pada pembelajaran matematika di SD N Delegan II dapat meningkat. Selain itu, penggunaan media kartu positif negatif juga dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari kualitas pembelajaran yakni aktivitas guru dalam mengajar dan partisipasi siswa setelah dilaksanakannya tindakan siklus I berada pada pada kategori baik, kemudian pada siklus II meningkat menjadi sangat baik.

Peningkatan prestasi belajar ditunjukkan dengan nilai tes prestasi belajar pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Rata-rata prestasi belajar sebelum diberi tindakan yaitu 59,22 dengan ketuntasan dicapai oleh 7 siswa (24,13%). Peningkatan terlihat pada siklus I yakni rata-rata tes hasil prestasi belajar yakni 65,4 dengan ketuntasan dicapai oleh 12 siswa (41,37%) berada pada kategori baik dan pada siklus II rata-rata kelas naik menjadi 79,2 dengan ketuntasan dicapai oleh 25 siswa atau

86,2% dari siswa di kelas berada pada kategori sangat baik.

Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan antara lain: (1) Media kartu positif negatif dapat digunakan sebagai media relevan untuk pembelajaran materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat, selain itu materi perkalian juga dapat menggunakan media ini, (2) Dalam membelajarkan matematika, guru harus dapat kreatif untuk mencari alternatif baik media maupun metode agar pembelajaran matematika lebih dapat disukai oleh siswa, (3) Bagi siswa yang memiliki kebutuhan khusus, guru lebih aktif untuk memberi stimulasi serta pengertian yang lebih bagi siswa-siswa tersebut agar pembelajaran mampu diterima dengan baik oleh mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Endang Mulyatiningsih. 2011. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Penerbit ALFABETA.
- Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, Satria M.A Koni. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Safuddin Azwar. 2010. *Tes Prestasi Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Penerbit ALFABETA.

Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Suwarsih Madya. 2009. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung: Penerbit ALFABETA.

Wina Sanjaya. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.